Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page : 14883-14891

Pengaruh *Academic Burnout* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik SMA Negeri 4 Sidoarjo

Rizky Nur Amaliyah[1], Eka Indah Nurlaili[2]
Universitas Negeri Surabaya
Corresponding Author: [1]Rizky Nur Amaliyah, E-Mail: rizkynur.20023@mhs.unesa.ac.id
[2]Eka Indah Nurlaili, S.Pd., M.Pd., E-Mail: ekanurlaili@unesa.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of academic burnout and learning motivation on the learning achievement of 10th-grade students in economics at SMA Negeri 4 Sidoarjo. This study involved 206 respondents from 10th-grade students taking economics. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires using Google Forms. Data analysis was conducted using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. Based on the analysis results, it was found that academic burnout has a negative and significant effect on student learning achievement. This means that the higher the level of academic burnout experienced by students, the lower their learning achievement. Conversely, learning motivation has a positive and significant effect on student learning achievement. The higher the learning motivation of students, the better their learning achievement in economics. This finding indicates the importance of efforts to reduce academic burnout and increase learning motivation in order to support student academic achievement. Therefore, schools and teachers are expected to create a conducive learning environment and provide emotional and academic support to prevent burnout and optimally encourage students' enthusiasm for learning.

Keywords: Academic Burnout, Learning Motivation, Academic Achievement.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kehidupan individu dan masyarakat yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung perkembangan pribadi serta kontribusi sosial. Pendidikan berperan sebagai alat transformasi sosial, membentuk individu menjadi aktor-aktor perubahan yang mampu menghadapi tantangan zaman. Menurut Chong & Sutawidjaya (2022), pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan generasi yang adaptif terhadap perkembangan globalisasi dan teknologi yang pesat. Hal ini juga sejalan dengan visi pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan psikologis dan sosial siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi akademik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses belajar siswa. Prestasi akademik dapat dipahami sebagai capaian hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam bentuk nilai rapor, hasil ujian, maupun pencapaian kompetensi yang diukur secara kuantitatif. Menurut Nurhasanah & Satrio Adi (2018), prestasi akademik tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa

memahami materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu, memecahkan masalah, dan bekerja secara mandiri atau kolaboratif. Dalam sistem pendidikan nasional, pencapaian akademik menjadi tolok ukur untuk menentukan kelulusan siswa, penempatan dalam jenjang pendidikan berikutnya, hingga kesempatan mendapatkan beasiswa atau penghargaan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi prestasi akademik, tidak hanya dari segi pedagogis dan kurikulum, tetapi juga dari aspek psikologis dan motivasional siswa.

Salah satu tantangan besar yang sering dihadapi oleh siswa dalam dunia pendidikan modern adalah kelelahan akademik atau *academic burnout*. Fenomena ini semakin mendapat perhatian serius di tengah tuntutan akademik yang tinggi, jadwal belajar yang padat, serta ekspektasi sosial yang terus meningkat. *Academic burnout*, yang awalnya diidentifikasi oleh Maslach et al. (2001) dalam dunia kerja, kini telah meluas dalam ranah pendidikan, terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa. *Academic burnout* mencerminkan kondisi kelelahan emosional, sikap sinis terhadap pembelajaran, dan perasaan tidak mampu secara akademik (Hyytinen et al., 2022). Siswa yang mengalami *burnout* cenderung kehilangan motivasi, merasa jenuh dengan rutinitas belajar, serta menarik diri dari aktivitas akademik. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penurunan performa akademik, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental siswa dalam jangka panjang.

Temuan lapangan yang diperoleh peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 4 Sidoarjo memperkuat urgensi permasalahan ini. Dalam pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas X, ditemukan bahwa banyak siswa menunjukkan tanda-tanda kelelahan akademik, seperti mudah kehilangan fokus, kurang antusias dalam pembelajaran, serta kesulitan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Keluhan siswa mencakup tekanan dari jadwal yang padat, beban tugas yang berlebihan, hingga tuntutan dari orang tua untuk selalu meraih nilai tinggi. Situasi ini berpotensi menciptakan tekanan mental yang terus-menerus dan berdampak negatif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil evaluasi tengah semester juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendalam yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan pedagogis semata.

Selain *academic burnout*, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat individu tertarik, bersemangat, dan gigih dalam proses pembelajaran. Menurut Pratiwi (2016), motivasi merupakan elemen kunci yang menentukan sejauh mana seorang siswa dapat bertahan menghadapi tantangan belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung lebih fokus, gigih, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mampu memanfaatkan sumber daya belajar secara optimal, mengelola waktu dengan baik, serta menunjukkan kemandirian dalam mengatasi kesulitan akademik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung bersikap apatis, kurang konsisten dalam belajar, serta menunjukkan performa akademik yang fluktuatif.

Pengamatan langsung di SMA Negeri 4 Sidoarjo juga menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar di antara siswa. Sebagian siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, dan menunjukkan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas tambahan. Namun, ada pula kelompok siswa yang tampak pasif, enggan berdiskusi, dan hanya belajar secara instan menjelang ujian. Ketimpangan ini menggambarkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, pola asuh keluarga, serta pendekatan pengajaran guru. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan bagaimana kaitannya dengan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Dua variabel psikologis yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu *academic burnout* dan motivasi belajar, memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam konteks pencapaian akademik. Dalam kerangka teori humanistik Abraham Maslow, dijelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan hierarkis yang harus dipenuhi secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan, hingga aktualisasi diri (Maslow, 1943). Ketika siswa tidak merasa aman, tidak dihargai, atau mengalami tekanan psikologis yang berkepanjangan, maka mereka cenderung terhambat dalam mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam hal prestasi akademik. *Academic burnout* dapat dilihat sebagai bentuk kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut, sementara motivasi belajar

yang tinggi dapat mencerminkan bahwa siswa berada dalam kondisi psikologis yang relatif sehat dan siap untuk berkembang secara optimal.

Dukungan terhadap hubungan antara *burnout*, motivasi, dan prestasi akademik juga datang dari berbagai penelitian sebelumnya. Oyoo et al. (2020) dalam penelitiannya di Kenya menemukan bahwa *academic burnout* secara signifikan berkorelasi negatif dengan prestasi siswa, terutama pada tingkat sekolah menengah. Penelitian Falahchai et al. (2021) di kalangan mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa kelelahan emosional berdampak negatif terhadap nilai ujian akhir. Di sisi lain, Amrai et al. (2011) membuktikan bahwa motivasi akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa di Iran. Firdaus Umar et al. (2023) dalam konteks Indonesia menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata nilai akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang bermotivasi rendah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti satu variabel secara terpisah, tanpa melihat interaksi antara burnout dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi akademik. Padahal, dalam kenyataan sehari-hari, kedua variabel ini saling terkait dan membentuk dinamika psikologis yang kompleks dalam diri siswa. Siswa yang mengalami burnout kemungkinan besar juga mengalami penurunan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan berdampak pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mampu menganalisis kedua variabel tersebut secara bersamaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh *academic burnout* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik masih terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau tingkat universitas. Penelitian di tingkat SMA, khususnya di Indonesia, masih relatif sedikit, padahal fase remaja adalah masa yang krusial dalam pembentukan karakter belajar dan pencapaian prestasi. Dalam konteks lokal seperti SMA Negeri 4 Sidoarjo, dengan karakteristik demografis dan budaya sekolah yang khas, penting untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut berperan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *academic burnout* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi empiris terhadap kajian psikologi pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan sekolah yang lebih berpihak pada kesejahteraan psikologis siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai dinamika psikologis dalam dunia pendidikan menengah serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif kausal, dimaksudkan untuk menemukan keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang sedang diteliti (Abdullah, 2015). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo yang telah menempuh mata pelajaran ekonomi yaitu berjumlah 206 orang dengan *margin of error* 5%. Pendekatan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, karena setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*, kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, peneliti menggunakan Skala Likert dengan skala 5 poin. Dalam pengolahan data, peneliti melakukan uji analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Selain itu, peneliti juga melakukan uji hipotesis yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan). Kemudian, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tes

1) Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,225	10,657		7,434	,000
	Academic Burnout	-,658	,198	-,232	-3,322	,001
	Motivasi Belajar	,243	,114	,148	2,126	,035
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) yaitu 79,225, nilai koefisien variabel *academic burnout* sebesar -0,658 dan nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,243. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 79{,}225 - 0{,}658X_1 + 0{,}243X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta (α) bernilai 79,225 merupakan nilai dasar prestasi akademik ketika *academic burnout* dan motivasi belajar dianggap tidak ada pengaruhnya.
2) Nilai koefisien variabel *academic burnout* (X_1) bernilai -0,658 yang mana diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic burnout* yang dialami siswa, maka semakin rendah prestasi akademik yang dicapai.
3) Nilai koefisien variabel motivasi belajar (X_2) bernilai 0,243 yang mana diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.

Tabel 2. Uji T

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,225	10,657		7,434	,000		
	Academic Burnout	-,658	,198	-,232	-3,322	,001	,949	1,054
	Motivasi Belajar	,243	,114	,148	2,126	,035	,949	1,054
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik								

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

t tabel diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

df = n – k – 1
df = 206 – 2 – 1
df = 203
t tabel 203 = 1,971

1) Berdasarkan hasil uji t di atas pada variabel *academic burnout* (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,322 dengan t tabel sebesar 1,971 maka t hitung < t tabel (-3,322 < 1,971) dengan nilai sig sebesar

(0,001 < 0,05) maka H_1 diterima, yang menandakan bahwa variabel *academic burnout* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat *academic burnout*, maka semakin rendah prestasi akademik.

2) Sedangkan pada variabel motivasi belajar (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,126 dengan t tabel sebesar 1,971 maka t hitung > t tabel (2,126 > 1,971) dengan nilai sig sebesar (0,035 < 0,05) maka H_2 diterima, yang menandakan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.

Tabel 3. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2421,480	2	1210,740	6,517	,002[b]
	Residual	37716,384	203	185,795		
	Total	40137,864	205			
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Academic Burnout						

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji f di atas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,002 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_3 diterima, yang menandakan variabel *academic burnout* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246[a]	,060	,051	13,631
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Academic Burnout				
b. Dependent Variable : Prestasi Akademik				

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,060 yang mana lebih kecil dari 0 atau jauh dari 1, yang artinya variabel *academic burnout* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel prestasi akademik (Y) yakni sebesar 6%, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,56400976
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,053
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082[c]

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,082 > 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,225	10,657		7,434	,000		
	Academic Burnout	-,658	,198	-,232	-3,322	,001	,949	1,054
	Motivasi Belajar	,243	,114	,148	2,126	,035	,949	1,054
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik								

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapart diketahui bahwa nilai VIF dari variable *academic burnout* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) yaitu sebesar 1,054 < 10. Sedangkan nilai tolerance yaitu sebesar 0,949 > 0,10. Maka dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,553	6,433		2,573	,011
	Academic Burnout	-,011	,120	-,007	-,093	,926
	Motivasi Belajar	-,074	,069	-,077	-1,070	,286
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah peneliti(2025)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *academic burnout* (X_1) yaitu sebesar 0,926 dan variabel motivasi belajar (X_2) yaitu sebesar 0,286 sehingga kedua variabel independen tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 8. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Academic	Between Groups	(Combined)	4886,207	27	180,971	0,914	,592
		Linearity	1581,994	1	1581,994	7,988	,005

Burnout		Deviation from Linearity	3304,213	26	127,085	0,642	,909
	Within Groups		35251,657	178	198,043		
	Total		40137,864	205			
Prestasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	7395,032	38	194,606	,993	,490
		Linearity	370,728	1	370,728	1,891	,171
		Deviation from Linearity	7024,304	37	189,846	,968	,528
	Within Groups		32742,832	167	196,065		
	Total		40137,864	205			

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linierity* hubungan variabel prestasi akademik (Y) dengan variabel *academic burnout* (X_1) sebesar 0,909 > 0,05 dan nilai sig. *deviation from linierity* hubungan variabel prestasi akademik (Y) dengan variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,528 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa memenuhi syarat linearitas.

Pembahasan

1) Pengaruh Academic Burnout (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan perhitungan program *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) 25.0 For Windows*, diperoleh nilai t sebesar -3,322, sedangkan dengan derajat kebebasan (df) = 203 pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua sisi) sebesar 1.971, nilai ini menunjukkan bahwa -3,322 < 1.971. Artinya, *academic burnout* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y) Dimana semakin tinggi tingkat *academic burnout*, maka semakin rendah prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Falahchai et al. (2021) menemukan bahwa academic burnout berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik.

2) Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan perhitungan program *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) 25.0 For Windows*, diperoleh nilai t sebesar 2,126, sedangkan dengan derajat kebebasan (df) = 203 pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua sisi) sebesar 1.971, nilai ini menunjukkan bahwa 2,126 > 1.971. Artinya, motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y) dimana semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Umar et al. (2023) dan Kaimarehe & Marsofiyati (2024) membuktikan bahwa siswa dengan motivasi tinggi mencapai hasil akademik yang lebih baik daripada mereka yang motivasinya rendah.

3) Pengaruh Academic Burnout (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan perhitungan program *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) 25.0 For Windows*, diperoleh nilai sig sebesar 0,002 < 0,05. Artinya, *academic burnout* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrai et al. (2011) dan Haryanto et al. (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi besar dalam peningkatan capaian akademik. Erbas & Demirer (2019) juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat ketika motivasi belajar difasilitasi melalui pendekatan media inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *academic burnout* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik ekonomi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Academic burnout* berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang mengalami kelelahan secara fisik, emosional, dan kognitif akibat tekanan akademik cenderung mengalami penurunan fokus, kehilangan semangat belajar, serta menunjukkan sikap negatif terhadap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya prestasi akademik, terutama pada mata pelajaran ekonomi. *Burnout* yang tidak ditangani dengan baik menjadi hambatan serius dalam proses belajar siswa dan berisiko menurunkan kualitas prestasi secara menyeluruh.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan komitmen terhadap tugas, kedisiplinan, serta semangat belajar yang kuat. Motivasi ini tidak hanya berasal dari dorongan eksternal, tetapi juga dari motivasi intrinsik untuk berkembang dan memahami materi secara mendalam. Dalam kerangka teori Maslow, siswa yang telah memenuhi kebutuhan dasar, seperti penghargaan dan rasa aman, akan terdorong untuk mencapai aktualisasi diri melalui pencapaian akademik.
3. *Academic burnout* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Rendahnya tingkat *academic burnout* dan tingginya motivasi belajar secara bersama-sama membentuk kondisi psikologis yang optimal untuk menunjang prestasi akademik. Sebaliknya, *burnout* yang tinggi dan motivasi yang rendah menjadi penghambat utama dalam pencapaian prestasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang memperhatikan keseimbangan antara beban akademik dan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa seperti yang ditekankan dalam teori Maslow merupakan kunci dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The relationship between academic motivation and academic achievement students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 399–402. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.111

Chong, D., & Sutawidjaya, A. H. (2022). Pentingnya Motivasi Sebagai Pendukung Kinerja Mahasiswa Indonesia di Tiongkok. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, *5*(1), 40. https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.15101

Erbas, C., & Demirer, V. (2019). The effects of augmented reality on students' academic achievement and motivation in a biology course. *Journal of Computer Assisted Learning*, *35*(3), 450–458. https://doi.org/10.1111/jcal.12350

Falahchai, Taheri, Asli, N., Hemmati, B., & Pourseyedian. (2021). A Survey of the Relationship between Academic Burnout and Academic Achievement of Dental Students of Guilan University of Medical Sciences. *Journal of Medical Education Development*, *12*(4), 70–79. https://doi.org/10.52547/edcj.14.42.67

Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *7*(2), 121–133. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670

Haryanto, S., Mawaddah, N., Rahman, R., Fatmawati, F., & Octafiona, E. (2024). Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2091–2102. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1141

Hyytinen, H., Tuononen, T., Nevgi, A., & Toom, A. (2022). The first-year students' motives for attending university studies and study-related burnout in relation to academic achievement. *Learning and Individual Differences*, *97*(May), 102165. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102165

Kaimarehe, J. M. C., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Faktor Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Akademik Siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(6), 221–227.

Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual Review of Psychology*, *52*(February), 397–422. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, *50*(4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346

Nurhasanah, K., & Satrio Adi, R. (2018). Aplikasi Kamus Istilah Psikologi Berbasis Android. *KOPERTIP : Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika Dan Komputer*, *2*(1), 33–37. https://doi.org/10.32485/kopertip.v2i1.35

Oyoo, S., Mwaura, P., Kinai, T., & Mutua, J. (2020). Academic Burnout and Academic Achievement among Secondary School Students in Kenya. *Education Research International*, *2020*. https://doi.org/10.1155/2020/5347828

Pratiwi, S. A. (2016). *Keterampilan Motivasi Belajar*. 1–12.